BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Mojokerto Jawa Timur yang berada di Jl. Raden Wijaya No. 60, Mergelo, Kranggan, Kec. Prajurit Kulon, Kota Mojokerto, Jawa Timur 61321.

1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian dari metode kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terstruktur, dan terencana dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain di dalamnya. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandasan pada populasi atau sampel tertentu, tekink pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisa data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

1.3 Populasi dan Sampel

Menurut Morissan (2012), Populasi adalah suatu kumpulan subjek, variable, konsep, atau fenomena. Peneliti dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan. Sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiono, 2013).

Populasi pada penelitian ini adalah karyawan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Mojokerto Jawa Timur (DPUPR) khususnya Bidang Bina Marga yang memilik beberapa seksi seperti: seksi perencanaan dan pengendalian jalan dan jembatan, seksi pembangunan jalan dan jembatan, dan seksi pemeliharaan jalan dan jembatan. Dengan populasi berjumlah 45 karyawan dengan rincian, 12 karyawan seksi perencanaan dan pengendalian jalan dan jembatan, 19 seksi pembangunan jalan dan jembatan, dan 14 seksi pemeliharaan jalan dan jembatan.

Menurut Bickman & Rog dalam Stockemer (2019) sampel adalah kumpulan orang-orang yang diambil dari sebagian populasi yang ditunjuk oleh peneliti berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Sampel yang dipilih selanjutnya akan diambil datanya dan dari data yang terkumpul pada sampel bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang seluruh populasi. Apabila jumlah responden kurang dari 100, maka sampel semua diambil sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Hal ini dilakukan karena jumlah dari populasi relatif kecil dan kurang dari 100 atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *teknik sampling* jenuh. Tekink *teknik sampling* jenuh adalah dimana semua populasi dijadikan *sample.* (Sugiyono 2012). Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 karyawan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Mojokerto dalam Bidang Bina Marga yang memiliki 3 seksi seperti: 12 seksi perencanaan dan pengendalian jalan dan

jembatan, 19 seksi pembangunan jalan dan jembatan, dan 14 seksi pemeliharaan jalan dan jembatan.

1.4 Definisi Operasional Variabel

Operasional variable adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan penjelasan gambaran tentang suatu variable yang akan diteliti yang dimana sehingga variable tersebut memiliki pengertian yang terstruktur dan spesifik. Operasional variable adalah gambaran mengenai struktur penelitian menjabarkan variable/sub variable kepada konsep, indikator, dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variable. Didalam penelitian ini ada beberapa variable yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Variabel Independen

Variable independen adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependen. Adapun pada penelitan ini variable independen pada penelitian ini adalah Disiplin Kerja (X).

Disiplin kerja adalah suatu bentuk tingah laku atau kesadaran seseorang dalam mematuhi peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku pada suatu perusahaan atau instansi. Bagi organisasi adanya disiplin kerja akan menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas, sehingga diperoleh hasil kerja yang optimal. Dimensi dari Disiplin Kerja meliputi:

1) Disiplin Waktu : Sikap yang menunjukan kepatuhan terhadap peraturan perusahaan mengenai jam kerja.

2) Disiplin Peraturan : Sikap yang menunjukan kesadaran untuk mematuhi setiap peraturan yang ada di perusahaan ataupun instansi.
3) Disiplin Tanggung Jawab : Suatu sikap yang menunjukan kesanggupan seseorang dalam melaksanakan sebuah tugas perusahaan untuk menggapai tujuan perusahaan.

1.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Didalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Karyawan (Y).

Kinerja karyawan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang adalah hasil kerja atau prestasi kerja yang telah dilakukan oleh karyawan bidang bina marga selama periode waktu tertentu dengan cara menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan sesuai dengan tanggung jawabnya. Elemen dari Kinerja Karyawan meliputi:

1) Kualitas Kerja

   Merupakan gambaran dari tingkat baik buruknya hasil kerja karaywan dalam meyelesaikan pekerjaan juga kemampuan dan keterampilan karyawan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
2) Kuantitas

   Merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.
3) Ketepatan Waktu

Merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil ouput serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.

1.4.3 Variabel Mediasi

Variabel mediasi adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah *Employee Engagement* (Z).

Employee enagegement adalah suatu hubungan atau keterikatan yang erat secara fisik, ataupun emosional antara karyawan dengan perusahaan atau instansi tempatnya bekerja agar tercapainya tujuan dan kesuksesan bersama. *Employee engagement* tidak hanya akan membuat karyawan memberikan konstribusi lebih tetapi juga membuat mereka memiliki loyalitas yang lebih tinggi sehingga mengurangi keinginann untuk meninggalkan perusahaan secara sukarela. Elemen *Employee Engagement* meliputi:

1) *Vigor* (Semangat)

   Engaged karyawan yang ditunjukkan melalui kekuatan fisik dan mental dengan ditandai kegigihan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

2) *Dedication* (Dedikasi)

   Engaged karyawan yang ditunjukkan secara emosional dengan ditandai suatu kebanggaan dengan memberikan tenaga, pikiran, dan waktu untuk mencapai tujuan dari intansi. Dedikasi

digambarkan melalui antusiasme karyawan ketika bekerja, mampu menginspirasi, mampu menghadapi tantangan dan menjadi kebanggaan dalam perusahaan.

3) *Absorption* (Keterikatan)

Engaged karyawan yang ditunjukkan dengan perilaku karyawan yang memberikan perhatian secara penuh terhadap pekerjaannya yang mencakup pada konsentrasi dan keseriusan dalam bekerja, menikmati pekerjaan yang dimiliki. Sehingga merasa pada saat bekerja waktu berlalu begitu cepat.

1.5 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, karena pada data penelitian ini akan menggunakan skor dari kuisioner yang di kuantitatifkan. Setelah mendapatkan data dari hasil penyebaran kuisioner kemudian dihitung menggunakan program *Smart PLS*.

1. Data Primer

   Data primer adalah suatu data yang pertama kali dikumpulkan serta ditulis oleh peneliti (Sanusi, 2012). Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan secara langsung diperoleh dengan cara penyebaran kuisioner tentang Disiplin Kerja, *Employee Engagement*, dan Kinerja Karyawan.

2. Data Sekunder

   Menurut Sugiyono (2018) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melewati orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder berupa jumlah karyawan, data laporan hasil kinerja tahunan, profil instansi atau

organisasi, dan beberapa dokumen yang ada di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Mojokerto.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian memiliki bermacam-macam cara didalam menentukan metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan kuesioner. Definisi kuesioner dapat di jabarkan sebagai berikut:

1. Kuesioner

   Menurut Sugiyono (2017) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

1.7 Teknik Pengukuran Variabel

Teknik pengukuran variabel penelitian ini menggunakan Skala Likert. Menurut Suwandi (2018) Skala Likert (*Likert Scale*) adalah skala respon prikometri terutama digunakan dalam kuesioner untuk mendapatkan preferensi responden atas sebuah pernyataan atau serangkaian laporan. Bobot Skala Likert dan keterangan pengukuran variabel yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Alternatif Jawaban Responden

No.	Simbol	Keterangan	Bobot
1	STS	Sangat Tidak Setuju	1
2	TS	Tidak Setuju	2
3	C	Cukup	3
4	S	Setuju	4
5	SS	Sangat Setuju	5

Sumber : Dikembangkan oleh peneliti

Dari tabel diatas bahwa responden untuk memilih salah satu dari 5 pilihan jawaban pertanyaan yang tersedia pada kuisioner.

1.8 Teknik Analisis Data

1.8.1 Rentang Skala

Analisis rentan skala pada penelitian ini digunakan bertujuan untuk dapat mengolah data kuantitatif berupa angka yang nanti kemudian dapat diartikan dalam data kuantitatif (Sugiono, 2011). Rentang skala ini digunakan untuk mengetahui Disiplin Kerja, Kinerja Karyawan, dan *Employee Engagement.*

Untuk menetukan rentang skala yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Rs = \frac{n\ (n-1)}{m}$$

Keterangan:

Rs : Rentang Skala

m : Jumlah Alternatif Jawaban

n : Jawaban Responden

Maka dari rentang skala diperoleh dengan perhitungan yaitu:

$$Rs = \frac{45\ (5-1)}{5}$$

$$= \frac{45\ x\ 4}{5}$$

$$= \frac{180}{5}$$

$$= 36$$

Berdasarkan perhitungan skala diperoleh sebesar 36. Maka dari itu, hasil perhitungan rentang skala diatas digunakan untuk membuat tabel pengukuran mengenai Disiplin Kerja, Kinerja Karyawan, dan *Employee Engagement.*

Berikut ini merupakan skala penilaian disetiap kategori variabel penelitian:

Tabel 3.2 Rentang Skala

No	Rentang Skala	Disiplin Kerja	Kinerja Karyawan	*Employee Engagement*
1	45 – 80	Sangat Tidak Disiplin	Sangat Rendah	Sangat Tidak Terikat
2	81 – 116	Tidak Disiplin	Rendah	Tidak Terikat
3	117 – 152	Netral	Netral	Netral
4	153 – 188	Disiplin	Tinggi	Terikat
5	189 - 224	Sangat Disiplin	Sangat Tinggi	Sangat Terikat

Keterangan :

a. Rentang skala 45 – 80 ditunjukkan bahwa nilai variabel Disiplin Kerja sangat tidak Disiplin, variabel Kinerja Karyawan dalam kategori sangat rendah. Dan pada variabel mediasi yaitu *Employee Engagement* dalam kategori sangat tidak terikat.

b. Rentang skala 81 - 116 ditunjukkan bahwa nilai variabel Disiplin Kerja tidak Disiplin, variabel Kinerja Karyawan dalam kategori

rendah. Dan pada variabel mediasi yaitu *Employee Engagement* dalam kategori tidak terikat.

c. Rentang skala 117 - 152 ditunjukkan bahwa nilai variabel Disiplin Kerja netral, variabel Kinerja Karyawan dalam kategori netral. Dan pada variabel mediasi yaitu *Employee Engagement* dalam kategori netral.

d. Rentang skala 153 - 188 ditunjukkan bahwa nilai variabel Disiplin Kerja Disiplin, variabel Kinerja Karyawan dalam kategori tinggi. Dan pada variabel mediasi yaitu *Employee Engagement* dalam kategori terikat.

e. Rentang skala 189 - 224 ditunjukkan bahwa nilai variabel Disiplin Kerja sangat Disiplin, variabel Kinerja Karyawan dalam kategori sangat tinggi. Dan pada variabel mediasi yaitu *Employee Engagement* dalam kategori sangat terikat.

1.8.2 Model *Partial Least Square (PLS)*

Metode PLS merupakan metode yang mengkombinasikan sfat-sifat dari komponen utama dan regresi linear berganda. Tujuan dari metode PLS adalah mengestimasi dan menganalisis variabel terikat dari variabel-variabel bebas. Menurut Wiyono dalam (Munir 2021), menjelaskan *Partial Least Square* (PLS) adalah teksnik *Structural Equation Modeling* (SEM) yang dapat menganalisa variabel laten, variabe dan kesalahan pengukuran secara langsung.

a. Langkah – Langkah Analisis Jalur dalam *Partial Least Square*

Berikut ini adalah langkah-langkah atau tahapan dalam analisis data dengan *Partial Least Square (PLS)* (Purwanto and Sudargini 2021)

1) Merancang model struktural (*inner model*)

   Tahap ini peneliti membuat dan menganalisa model hubungan antar konstrak. Konsep konstrak haruslah jelas dan mudah untuk dijelaskan.

2) Mendefinisikan model pengukuran (*outer model*)

   Model pengukuran *(outer model)* adalah model yang menghubungkan antara variabel laten dengan variabel *manifest.* Tahap penelitian ini mendefinisikan dan menspesifikasi hubungan antara laten dengan indikatornya apakah bersifat reflektif dan formatif.

3) Membuat diagram jalur

   Pengaruh diantara variabel pada sebuah diagram jalur khusus dapat dikatakan membantu didalam rangkaian suatu hubungan sebab akibat antar konstruk dari sebuah model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama.

   Fungsi utama dari membangun diagram jalur yaitu untuk menjelaskan hubungan antara indikator dengan konstraknya serta antara konstak yang bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk melihat model secara keseluruhan.

4) Estimasi model

   Pada tahap ini digunakan untuk reampling dengan *bootstrapping* yang dikembangkan oleh geisser serta stone. Pada langkah ini,

ada tiga skema pilihan *weighting* dalam proses estimasi model, yaitu *factor weighting shceme, centroid weigthing shceme,* dan *path weigthing scheme.*

5) Evaluasi model

Yaitu evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural.

6) Interpretasi model

Interpretasi ini berdasarkan kepada hasil model yang dikembangkan oleh peneliti.

b. Evaluasi Model Pengukuran *Partial Least Square* (PLS)

Dalam PLS, terdapat evaluasi model pengukuran. Dalam PLS, terdapat dua tahapan evaluasi model pengukuran yang digunakan, yaitu model pengukuran (*outer model)* dan model struktural *(inner model.* Tujuan dari dua tahapan evaluasi model pengukuran ini dimaksudkan untuk menilai validitas dan reliabilitas suatu model. Berikut beberapa jenis dan tahapan evaluasi model pengukuran yang digunakan:

1. Model Pengukuran (*outer model*)

   Evaluasi model pengukuran adalah evaluasi hubungan antar konstrak dengan indikatornya. Dalam PLS SEM tahapan ini dikenal dengan uji validitas konstruk. PLS terdiri dari 2 validitas. Uji kecocokan model pengukur (*fit test of measurement model*) adalah suatu kecocokan daripada outes model dengan melihat dalam suatu validitas konvergen

(*convergent validity*) serta validitas diskriman (*discriminant validity).*

a. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen merupakan nilai dalam faktor loading pada suatu laten dengan indikator-indikatornya. Faktor loading adalah koefisien jalur yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya (korelasi antara *item core* atau *component score* dengan *construct score*). *Convergent validity* dilakukan dengan melihat nilai *outer loadings/loading factor,* bertujuan untuk mengukur korelasi antara konstruk dengan variabel latennya. *Convergen validity* dapat dievaluasi dalam tiga tahap, yaitu indikator validitas, realibilitas konstrak dan nilai *average variance extracted (AVE).*

Pengukuran nilai outer *loading/factor* loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup untuk penelitian tahap awal, sedangkan apabila ≥ 0,7 dianggap tinggi dan variabel dianggap valid jika memiliki nilai average extracted (AVE) ≥ 0,5. Dalam penelitian ini menggunakan outer lodings > 0,5 dan nilai AVE ≥ 0,5 maka convegen validity dinyatakan valid.

b. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan adalah validitas yang berhubungan dengan prinsip bahwa suatu pengukur-pengukur konstruk yang berbeda serta diskriminan terjadi jika dua instrumen yang berbeda mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak terkolerasi, menghasilkan skor yang memang tidak berkolerasi. *Discriminant validity* bertujuan untuk membandingkan hubungan diantara indikator dengan variabel laten dan hubungan dengan variabel laten lainnya supaya tidak terjadi dua konstruk menguji hal yang sama. *Discriminant validity* dievaluasi melalui nilai *cross loading* dan *fornell-larcker*. Menurut Ghozali (2017) menjelaskan jika nilai *cross loading* dan *fornell-larcker* pada variabel laten memiliki nilai tertinggi dibandingkan semua nilai *cross loading* variabel laten lainnya maka nilai *discriminant validity* dianggap valid. Menurut Ghozali & Latan (2015) nilai ini untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0,70.

c. *Composite Reliability*

Composite reliability disebut juga dengan uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk (Ghozali, 2015). Mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan *Cronbach's*

alpha dan *Composite Reliability*. Dalam penelitian in, nilai dari *Cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability* > 0,7 maka dinyatakan reliabel. Sedangkan apabila nilai *Cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability < 0,7* maka dinyatakan tidak reliabel.

2. Model Struktural (*Inner Model)*

Menurut (Ghozali, 2015) pengujian model struktural dilakukan dengan melihat hubungan anta konstruk. Hubungan antar konstruk adalah dengan melihat nilai signifikan dan nilai R-Square untuk setiap variabel laten independen sebagai kekuatan presiksi dari model struktural. Berikut adalah kriteria penilaian evaluasi *inner model* menurut Chin dalam Ghozali dan Latan (2015:81).

a) R-Square (R2)

Analisis R-*Square* dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara umum pada model struktural R-*Square*. Nilai R-*Square* 0,75, 0,50, dan 0,25 masing-masing mengindikasikan bahwa model kuat, moderate, dan lemah (Ghozali, 2015). Semakin tinggi R2 berati semakin baik model penelitian yang diajukan kurang baik.

b) Uji Signifikansi (*Patch Coefficient*)

Untuk melihat arah pengaruh dan signifikansi dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi antar

konstruk, statistik,dan p-*values.* Nilai signifikansi yang digunakan (*twotiled*) t-value 1,65 (*significance level* = 10%), 1,96 (*significance level* = 5%), dan 2,58 (*significance level* = 1%) (Ghozali, 2015). Dalam metode *bootstrapping* pada penelitian ini menggunakan nilai signifikansi t-statistik > 1,96 dan nilai p-*values* < *0,05* maka terdapat signifikansi antar konstruk yang diujikan.

c) *Goodness of Fit (GoF)*

Goodness of fit atau *gof index* digunakan untukmengevaluasi model pengukuran dan model struktural dan disamping ini menyediakan pengukuran sederhana untuk keseluruhan dari prediksi model (Tenenhaus et al., 2015) dan (Sholiha & Salamh, 2015). Menurut Ghozali & Latan (2015) kriteria penliaian GoF adalah 0,10 (GoF *small*), 0,25 (*GoF medium)* dan 0,36 (*GoF large*). Menghitung GoF dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$GoF = 1 - (1 - R^2)$$

Keterangan:

R^2 = R-Squares Y (Kinerja Karyawan)

3. Uji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Pada pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui adalnya pengaruh variabel penyebab terhadap variabel akibat yang dilihat dari nilai kepercayaan 95% dan batas nilai ketidak akuratan sebesar 5% atau 0,05. Nilai yang digunakan yaitu *t-statistic* 1,96 dan P-*values* < *0,05,* Ha diterima dan Ho ditolak. Sedangkan, jika nilai *t-statistic* kurang dari 1,96 dan *p-value* > 0,05, Ha ditolak dan Ho diterima.

a. **Ha** = Disiplin Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

   Ho = Disiplin Kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

b. **Ha =** Disiplin Kerja berpengaruh signifikan terhadap *Employee Engagement.*

   Ho = Disiplin Kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap *Employee Engagement.*

c. **Ha =** *Employee Engagement* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

   Ho = *Employee Engagement* berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

d. **Ha =** *Employee Engagement* memediasi pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

Ho = *Employee Engagement* tidak memediasi pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG